

OPTIMALISASI PROGRAM MICROSOFT WORD UNTUK MENGEMBANGKAN BAHAN DAN MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING

Agus Triyanto

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract. *This article aims to provide an overview of the role of school counselors in developing guidance and counseling materials and media. Guidance and counseling materials or materials can be developed with reference to guidance and counseling objectives, focus aspects of basic service development, responsive services, individual planning services and competency standards of learners' independence. Counselors can develop the media by utilizing microsoft word program that provides media development facilities guidance and counseling. There are at least fourteen microsoft word program facilities that can be optimized by counselors to develop guidance and counseling media.*

Key words : *guidance and counseling, optimized, microsoft word, materials dan media*

PENDAHULUAN

Mengembangkan bahan atau materi layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu peran yang harus dilakukan oleh seorang konselor sekolah. Materi layanan bimbingan dan konseling perlu dikembangkan karena terbatasnya bahan yang tersedia di lapangan. Berbeda dengan guru mata pelajaran, yang tinggal menyusun materi mata pelajaran karena sumber referensi atau buku-buku mata pelajaran berlimpah. Konselor sekolah perlu mengembangkan bahan dan media bimbingan secara mandiri untuk mencukupi kebutuhan materi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Di masa lalu konselor dapat mengembangkan materi dan media bimbingan dan konseling menggunakan berbagai bahan atau material tradisional yang diperoleh dari koran, buku-buku motivasi, dan sumber-sumber yang relevan dengan layanan bimbingan dan konseling. Media bimbingan yang digunakan biasanya juga menggunakan media pembelajaran yang diadaptasi untuk keperluan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan dan kreatifitas seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam mengembangkan materi dan media bimbingan dan konseling tersebut.

Keterampilan mengembangkan bahan dan media bimbingan dan konseling ini menjadi penting untuk dilatihkan kepada konselor untuk memenuhi kebutuhan untuk menyiapkan perangkat bahan dan media layanan. Salah satu cara untuk mengembangkan perangkat materi dan media layanan bimbingan dan konseling ini adalah dengan komputer. Komputer dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai sarana untuk mempermudah pekerjaan mengembangkan bahan dan media bimbingan dan konseling.

Bagi guru bimbingan dan konseling, program komputer yang paling familiar yang biasa digunakan adalah program pengolah kata atau microsoft word. Program microsoft word adalah salah satu program pengolah kata dari perusahaan microsoft. Program

microsoft word atau pengolah kata ini sering digunakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai sarana kerja untuk layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu dalam tulisan ini fokus pada optimalisasi potensi program microsoft word untuk mengembangkan bahan dan media bimbingan dan konseling.

PEMBAHASAN

Menurut Rosjidan, 2005 seorang konselor sekolah mesti memiliki Kompetensi sebagai pengembang bahan, media dan instrumen bimbingan dan konseling. Kompetensi ini wajib dimiliki oleh seorang konselor sekolah untuk memperkaya materi layanan bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan di sekolah.

1. Bahan dan Media Bimbingan dan Konseling

Bahan layanan bimbingan dan konseling atau materi layanan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dengan media bimbingan dan konseling, karena keduanya merupakan komponen yang saling melengkapi. Bahan bimbingan atau materi bimbingan merupakan isi atau content dari media bimbingan sedangkan media bimbingan dan konseling tanpa materi hanya merupakan wadah atau kemasan dari sebuah bahan atau materi bimbingan dan konseling itu sendiri. Oleh karena itu media bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi sebagai salah satu sumber layanan bimbingan dan konseling.

Setidaknya terdapat empat macam bahan atau materi layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan bidang bimbingan, yaitu : 1) materi layanan bimbingan dan konseling pribadi, 2) materi layanan bimbingan dan konseling sosial, 3) materi layanan bimbingan dan konseling belajar dan 4) materi layanan bimbingan dan konseling karir.

Materi layanan bimbingan dan konseling ini wajib dikembangkan oleh konselor untuk bahan pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah. Untuk

mengembangkan bahan atau materi layanan bimbingan dan konseling ini, seorang konselor mesti memiliki wawasan tentang pengetahuan dan keterampilan mengembangkannya.

Layanan bimbingan dan konseling saat ini lebih banyak menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling perkembangan atau layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Mengacu pada layanan bimbingan dan konseling komprehensif, konselor dapat mengidentifikasi potensi pengembangan bahan atau materi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan pada : 1) Tujuan layanan bimbingan dan konseling, meliputi tujuan aspek pribadi, aspek sosial, aspek belajar dan aspek karir. 2) Fokus pengembangan setiap komponen layanan bimbingan dan konseling yaitu komponen layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem, serta 3) standar kompetensi kemandirian bimbingan dan konseling komprehensif, meliputi aspek perkembangan: 1) Landasan HidupReligius; 2) Landasan Perilaku Etis; 3) Kematangan Emosi; 4) Kematangan Intelektual; 5) Kesadaran Tanggung Jawab Sosial; 6) Kesadaran Gender; 7) Pengembangan Pribadi; 8) Perilaku Kewirausahaan (Kemandirian Perilaku Ekonomis); 9) Wawasan dan Kesiapan Karir; 10) Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya; 11) Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga.

Secara lebih rinci bahan atau materi layanan bimbingan dan konseling dapat dikembangkan judul-judulnya :

- a. Berdasarkan tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu : 1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan-nya di masa yang akan datang; 2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; 3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya; 4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan

pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir.

- 1) Tujuan Aspek Pribadi – Sosial, yaitu :
 - 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah/ Madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya;
 - 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
 - 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta dan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
 - 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.
 - 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat,
 - 6) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
 - 7) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
 - 8) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
 - 9) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
 - 10) Memiliki kemampuan

untuk mengambil keputusan secara efektif.

- 2) Tujuan Aspek Belajar yaitu: 1) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya. 2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan. 3) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat. 4) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian. 5) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas. 6) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

- 3) Tujuan Aspek Karir, yaitu : 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan. 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir. 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama. 4) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan. 5) Memiliki kemampuan untuk membentuk

identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja. 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi. 7) Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang konseli bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut. 8) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu, maka setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut. 9) Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

b. Berdasarkan fokus pengembangan komponen layanan bimbingan dan konseling

1) Fokus Pengembangan pada Pelayanan Dasar,

Untuk mencapai tujuan tersebut, fokus perilaku yang dikembangkan menyangkut aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Semua ini berkaitan erat dengan upaya membantu konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya (sebagai standar kompetensi kemandirian). Materi pelayanan dasar dirumuskan dan dikemas atas dasar standar kompetensi kemandirian antara lain mencakup pengembangan:(1) *self-esteem*, (2) motivasi berprestasi, (3) keterampilan pengambilan keputusan, (4) keterampilan pemecahan masalah, (5)

keterampilan hubungan antar pribadi atau berkomunikasi, (6) kesadaran keragaman budaya, dan (7) perilaku bertanggung jawab. Hal-hal yang terkait dengan perkembangan karir (terutama di tingkat SLTP/SLTA) mencakup pengembangan: (1) fungsi agama bagi kehidupan, (2) pemantapan pilihan program studi, (3) keterampilan kerja profesional, (4) kesiapan pribadi (fisik-psikis, jasmaniah-rohaniah) dalam menghadapi pekerjaan, (5) perkembangan dunia kerja, (6) iklim kehidupan dunia kerja, (7) cara melamar pekerjaan, (8) kasus-kasus kriminalitas, (9) bahayanya perkelahian masal (tawuran), dan (10) dampak pergaulan bebas.

2) Fokus Pengembangan pada Pelayanan Responsif

- Fokus pelayanan responsif bergantung kepada masalah atau kebutuhan konseli. Masalah dan kebutuhan konseli berkaitan dengan keinginan untuk memahami sesuatu hal karena dipandang penting bagi perkembangan dirinya secara positif. Kebutuhan ini seperti kebutuhan untuk memperoleh informasi antara lain tentang pilihan karir dan program studi, sumber-sumber belajar, bahaya obat terlarang, minuman keras, narkoba, pergaulan bebas.
- Masalah lainnya adalah yang berkaitan dengan berbagai hal yang dirasakan mengganggu kenyamanan hidup atau menghambat perkembangan diri konseli, karena tidak terpenuhi kebutuhannya, atau gagal dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Masalah konseli pada umumnya tidak mudah diketahui secara langsung tetapi dapat dipahami melalui gejala-gejala perilaku yang ditampilkannya.
- Masalah (gejala perilaku bermasalah) yang mungkin dialami konseli diantaranya: (1) merasa cemas tentang masa depan, (2) merasa rendah diri, (3)

berperilaku impulsif (kekanak-kanakan atau melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkannya secara matang), (4) membolos dari Sekolah/Madrasah, (5) malas belajar, (6) kurang memiliki kebiasaan belajar yang positif, (7) kurang bisa bergaul, (8) prestasi belajar rendah, (9) malas beribadah, (10) masalah pergaulan bebas (*free sex*), (11) masalah tawuran, (12) manajemen stress, dan (13) masalah dalam keluarga.

2) Fokus Pengembangan pada Pelayanan Perencanaan Individual

Fokus pelayanan perencanaan individual berkaitan erat dengan pengembangan aspek akademik, karir, dan sosial-pribadi. Secara rinci cakupan fokus tersebut antara lain mencakup pengembangan aspek (1) akademik meliputi memanfaatkan keterampilan belajar, melakukan pemilihan pendidikan lanjutan atau pilihan jurusan, memilih kursus atau pelajaran tambahan yang tepat, dan memahami nilai belajar sepanjang hayat; (2) karir meliputi mengeksplorasi peluang-peluang karir, mengeksplorasi latihan-latihan pekerjaan, memahami kebutuhan untuk kebiasaan bekerja yang positif; dan (3) sosial-pribadi meliputi pengembangan konsep diri yang positif, dan pengembangan keterampilan sosial yang efektif.

c. Berdasarkan standar kompetensi kemandirian bimbingan dan konseling

1) Landasan Hidup Religius.

Di SD: Mengenal bentuk-bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari; Di SMP: Mengenal arti dan tujuan ibadah; Di SMA: Mempelajari hal ihwal ibadah; Di PT: Mengkaji lebih dalam tentang makna kehidupan beragama.

- 2) Landasan Perilaku Etis
Di SD: Mengenal patokan baik-buruk atau benar-salah dalam berperilaku; di SMP : Mengenal alasan perlunya mentaati aturan/norma berperilaku; di SMA: Mengenal keragaman sumber norma yang berlaku di masyarakat; di PT : Menelaah lebih luas tentang nilai-nilai universal dalam kehidupan manusia.
- 3) Kematangan Emosi
Di SD: Mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain; di SMP : Mengenal cara-cara mengekspresikan perasaan secara wajar; di SMA : Mempelajari cara-cara menghindari konflik dengan orang lain; di PT : Mengkaji secara objektif perasaan-perasaan diri dan orang lain.
- 4) Kematangan Intelektual
Di SD: Mengenal konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan dan perilaku belajar; di SMP: Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah; di SMA: Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara objektif; di PT : Mengembangkan cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah berdasarkan informasi/data yang akurat.
- 5) Kesadaran Tanggung Jawab Sosial
Di SD: Mengenal hak dan kewajiban diri sendiri dalam lingkungan kehidupan sehari-hari; di SMP: Mempelajari cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari; di SMA: Mempelajari keragaman interaksi sosial; di PT: Mengembangkan pola-pola perilaku sosial berdasarkan prinsip kesamaan (*equality*).
- 6) Kesadaran Gender
Di SD: Mengenal diri sebagai laki-laki atau perempuan; di SMP: Mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan; di SMA: Mempelajari perilaku kolaborasi

antar jenis dalam ragam kehidupan; di PT: Memperkaya perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan.

7) Pengembangan Pribadi

Di SD: Mengenal keberadaan diri dalam lingkungan dekatnya; di SMP: Mengenal kemampuan dan keinginan diri; di SMA: Mempelajari keunikan diri dalam konteks kehidupan sosial; di PT: Mempelajari berbagai peluang pengembangan diri.

8) Perilaku Kewirausahaan (Kemandirian Perilaku Ekonomis)

Di SD: Mengenal perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan dekatnya; di SMP: Mengenal nilai-nilai perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari; di SMA: Mempelajari strategi dan peluang untuk berperilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam keragaman kehidupan; di PT: Memperkaya strategi dan mencari peluang dalam berbagai tantangan kehidupan.

9) Wawasan dan Kesiapan Karir

Di SD: Mengenal ragam pekerjaan dan aktivitas orang dalam lingkungan kehidupan; di SMP: Mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitan dengan kemampuan diri; di SMA: Mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karir yang lebih terarah; di PT: Memperkaya informasi yang terkait dengan perencanaan dan pilihan karir.

10) Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya

Di SD: Mengenal norma-norma dalam berinteraksi dengan teman sebaya; di SMP: Mempelajari norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya; di SMA: Mempelajari cara-cara membina kerjasama dan toleransi dalam pergaulan dengan teman

sebayu; di PT: Mengembangkan strategi pergaulan yang lebih intensif sebagai upaya untuk menjalin persahabatan yang harmonis.

11) Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga

Aspek ini hanya berlaku untuk siswa SMA dan PT, yaitu: di SMA: Mengenal norma-norma pernikahan dan berkeluarga; di PT: Mengkaji secara mendalam tentang norma pernikahan dan kehidupan berkeluarga.

Bahan atau materi layanan bimbingan dan konseling yang sudah disiapkan kemudian dikemas kedalam bentuk-bentuk media sesuai kebutuhan. Adapun media bimbingan dan konseling secara umum yang sering digunakan adalah 1) media visual atau cetak dan grafis, 2) media audio, 3) media audio visual, dan 4) multimedia. Dalam program pengolah kata (word prosesor) tidak semua bentuk media dapat dibuat, oleh karena itu identifikasi media yang dapat dikembangkan dalam tulisan ini hanya dibatasi pada penggunaan program pengolah kata untuk mengembangkan bahan dan media bimbingan dan konseling.

2. Program Microsoft Word

Microsoft word adalah perangkat lunak pengolah kata (word processor) merupakan salah satu dari beberapa program aplikasi pengolah kata yang terdapat dalam paket program aplikasi microsoft office yang sejak mulai dikembangkan pada tahun 1983 sampai pertengahan tahun 2001. Program perangkat lunak aplikasi perkantoran buatan microsoft ini dirancang untuk dijalankan di bawah sistem operasi Microsoft Windows dan Mac OS X. Program microsoft word memberikan berbagai fasilitas untuk sarana kerja konselor sekolah. Ada beberapa fasilitas yang dapat diggunakan seorang konselor sekolah untuk mengembangkan bahan atau materi serta media bimbingan dan konseling.

Terdapat tigapuluh sembilan fasilitas program pengolahan kata microsoft word pada MS Office 2007, yaitu :

- | | |
|--------------------|--|
| Agendas | 1. Pembuatan Agenda |
| Award certificates | 2. Pembuatan Sertifikat Penghargaan |
| Brochures | 3. Pembuatan Brosur |
| Budgets | 4. Pembuatan Anggaran |
| Business cards | 5. Pembuatan Kartu Bimbingan |
| Calendars | 6. Pembuatan Kalender |
| Content slides | 7. Pembuatan Isi Slide Presentasi |
| Contracts | 8. Pembuatan Kontrak |
| Databases | 9. Pembuatan Pangkalan Data |
| Design slides | 10. Pembuatan Mendesain Slide Presentasi |
| Diagrams | 11. Pembuatan Diagram |
| Envelopes | 12. Pembuatan Amplop |
| Expense reports | 13. Pembuatan Laporan Biaya |
| Faxes | 14. Pembuatan Faxes |
| Flyers | 15. Pembuatan Pamflet |
| Forms | 16. Pembuatan Format / Model Laporan |
| Gift certificates | 17. Pembuatan Sertifikat Ucapan Selamat |
| Greeting cards | 18. Pembuatan Kartu Sambutan |
| Inventories | 19. Pembuatan Inventori |
| Invitations | 20. Pembuatan Undangan / Pengumuman |
| Invoices | 21. Pembuatan Faktur |
| Labels | 22. Pembuatan Label |
| Letters | 23. Pembuatan Surat |
| Lists | 24. Pembuatan Daftar Konseli |
| Memos | 25. Pembuatan Memo |
| Minutes | 26. Penjadwalan berdasarkan Waktu |
| Newsletters | 27. Pembuatan Laporan berkala |
| Plans | 28. Pembuatan Rencana |
| Planners | 29. Pembuatan Perencanaan |
| Postcards | 30. Pembuatan Kartupos |
| Presentations | 31. Pembuatan Presentasi |
| Purchase orders | 32. Pembuatan Pesanan pembelian |

Receipts	33. Pembuatan Format Anggaran
Reports	34. Pembuatan Laporan
Resumes and CVs	35. Pembuatan Resume dan Curriculum Vitae
Schedules	36. Pembuatan Jadwal
Statements	37. Pembuatan Statemen
Stationery	38. Pembuatan Kertas surat
Time sheets	39. Pembuatan Lembar Penghitungan waktu

Berdasarkan fasilitas tersebut dapat dipilih yang sesuai kebutuhan untuk pengembangan bahan dan media bimbingan dan konseling, antara lain 1) media untuk perencanaan layanan bimbingan dan konseling sebanyak tujuh media, 2) media untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebanyak lima media dan 3) media untuk laporan kegiatan layanan bimbingan dan konseling sebanyak dua media dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Media untuk Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
 - 1) Pembuatan Agenda layanan BK
 - 2) Pembuatan Pangkalan Data Konseli
 - 3) Pembuatan Mendesain Slide Presentasi Layanan BK
 - 4) Pembuatan Rencana Program BK
 - 5) Pembuatan Jadwal Layanan BK
 - 6) Pembuatan Diagram Layanan BK
 - 7) Pembuatan Kalender Layanan BK
- b. Media untuk Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
 - 8) Pembuatan Sertifikat seminar, workshop BK
 - 9) Pembuatan Brosur Layanan BK
 - 10) Pembuatan Pangkalan Data Konseli
 - 11) Pembuatan Pamflet Layanan BK
 - 12) Pembuatan Presentasi Layanan BK
- c. Media untuk Laporan Layanan Bimbingan dan Konseling
 - 13) Pembuatan Laporan Layanan BK
 - 14) Pembuatan Presentasi Layanan

Secara umum dari seluruh potensi program microsoft word untuk keperluan pembuatan bahan dan media bimbingan dan konseling terdapat empat belas jenis media yang dapat dikembangkan untuk keperluan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Tidak semua media seperti visual cetak, audio, audio visual dan multimedia dapat dikembangkan melalui program microsoft word. Program microsoft word hanya dapat memfasilitasi pengembangan bahan dan media visual cetak dan grafis saja, sedangkan untuk media lainnya dapat dikembangkan melalui program aplikasi yang lain.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- Program microsoft word memiliki fasilitas yang dapat dioptimalkan oleh konselor sekolah untuk mengembangkan bahan dan media bimbingan dan konseling
- Adapun program microsoft word dapat dioptimalkan oleh konselor untuk pengembangan media bimbingan dan konseling antara lain untuk : 1) membuat media perencanaan layanan bimbingan dan konseling, 2) membuat media pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan 3) media laporan layanan bimbingan dan konseling.
- Program microsoft word hanya memfasilitasi pengembangan media berbasis cetak atau media visual saja.

2. Saran

- Pembuatan pelatihan-pelatihan untuk menggunakan program pengolah kata untuk keperluan pengembangan media bimbingan dan konseling
- Mengembangkan modul-modul tutorial aplikasi program pengolah kata untuk keperluan pengembangan media bimbingan dan konseling.

- Konselor sekolah dapat mengoptimalkan program-program yang familiar untuk pengembangan bahan dan media bimbingan dan konseling berbasis kebutuhan di sekolah.

DAFTAR PUTAKA

- Cabnaiss, Katherine. 2003. Computer-related Technology Use by Counselor in the New Millenium Journal of Technology in Counseling. 1 (1) (Online). http://jtc.colstate.edu/Vol2_2/cabaniss/cabaniss.htm
- Hines, Peggy La Turno. 2003. *Student Technology Competencies for School Counseling Programs*. (2003, December 26). Teacher Fellowship Grant (online) Available: http://jtc.colstate.edu/vol2_2/hines/hines.htm
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2007. Naskah Akademik Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal.
- Norman C. Gysbers & Patricia Henderson. 2006. *Developing & Managing Your Schoo Guidance and Counseling Program*. Alexandria. LA: ACA
- Triyanto, Agus. 2006. *Aplikasi Teknologi Komputer untuk Bimbingan dan Konseling*, dalam Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, No. 01 Tahun I, Januari 2006.